

Gaya Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran di Sekolah Dasar : Studi Kasus di SDN Kota Medan

Tria Amanda Nasution¹, Dinda Boru Anugrah², Adinda Mutia Rahma Siregar³,
Mairani⁴, Winara⁵, Ibrahim Gultom⁶
Universitas Negeri Medan ¹²³⁴⁵⁶

Alamat e-mail : ¹triaamanda38@gmail.com ²dindaboruanugrah22@gmail.com
³adindasiregar1172@gmail.com ⁴mairani09343@gmail.com

ABSTRACT

The principal's leadership plays a strategic role in improving the quality of education in elementary schools. In the era of educational transformation and rapid technological advancement, school principals are required to implement adaptive, innovative, and inspirational leadership models. One of the leadership approaches considered effective in improving the quality of learning is transformational leadership. This study aims to analyze the transformational leadership style of the principal in improving the quality of learning at SDN 064037 Medan City. This research employed a qualitative approach using a case study design. Data were collected through observations, in-depth interviews, and documentation involving the principal, teachers, educational staff, and several students. Data analysis was conducted using the Miles and Huberman interactive model consisting of data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The results showed that the principal implemented transformational leadership through strengthening school vision and mission, motivating teachers, improving teacher professionalism, conducting academic supervision, and creating a collaborative school culture. The principal also encouraged the use of innovative learning methods and technology-based learning to improve student engagement and learning outcomes. The implementation of transformational leadership positively impacted teacher performance, student participation, learning discipline, and overall school climate. However, several obstacles were identified, including limited educational facilities, differences in teacher competencies, and administrative burdens. The study concludes that transformational leadership significantly contributes to improving the quality of learning in elementary schools and supports the realization of effective and student-centered education.

Keywords: transformational leadership, learning quality, elementary school,

ABSTRAK

Kepemimpinan kepala sekolah memiliki peran strategis dalam meningkatkan mutu pendidikan di sekolah dasar. Di era transformasi pendidikan dan perkembangan teknologi yang semakin pesat, kepala sekolah dituntut mampu menerapkan model kepemimpinan yang adaptif, inovatif, dan inspiratif. Salah satu pendekatan kepemimpinan yang dinilai efektif dalam meningkatkan mutu pembelajaran adalah kepemimpinan transformasional. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis gaya

kepemimpinan transformasional kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pembelajaran di SDN 064037 Kota Medan. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi dengan melibatkan kepala sekolah, guru, tenaga kependidikan, serta beberapa peserta didik. Analisis data menggunakan model interaktif Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepala sekolah menerapkan kepemimpinan transformasional melalui penguatan visi dan misi sekolah, pemberian motivasi kepada guru, peningkatan profesionalisme guru, supervisi akademik, serta penciptaan budaya sekolah yang kolaboratif. Kepala sekolah juga mendorong penggunaan metode pembelajaran inovatif dan pembelajaran berbasis teknologi untuk meningkatkan keterlibatan siswa dan hasil belajar. Implementasi kepemimpinan transformasional memberikan dampak positif terhadap kinerja guru, partisipasi siswa, disiplin pembelajaran, dan iklim sekolah secara keseluruhan. Namun demikian, terdapat beberapa hambatan seperti keterbatasan sarana pendidikan, perbedaan kompetensi guru, serta tingginya beban administrasi sekolah. Penelitian ini menyimpulkan bahwa kepemimpinan transformasional kepala sekolah memberikan kontribusi yang signifikan terhadap peningkatan mutu pembelajaran di sekolah dasar dan mendukung terwujudnya pendidikan yang efektif serta berpusat pada peserta didik.

Kata Kunci: kepemimpinan transformasional, mutu pembelajaran, sekolah dasar

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan salah satu instrumen utama dalam membangun kualitas sumber daya manusia suatu bangsa. Melalui pendidikan, individu tidak hanya memperoleh pengetahuan dan keterampilan, tetapi juga nilai, karakter, serta kemampuan berpikir kritis yang diperlukan dalam kehidupan bermasyarakat. Dalam konteks pembangunan nasional, pendidikan dasar memiliki posisi yang sangat penting karena menjadi

fondasi awal dalam membentuk karakter dan kemampuan akademik peserta didik.

Sekolah dasar sebagai lembaga pendidikan formal pertama memiliki tanggung jawab besar dalam menciptakan proses pembelajaran yang efektif, inovatif, dan bermakna. Keberhasilan proses pendidikan di sekolah dasar dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti kompetensi guru, kurikulum, sarana dan prasarana, budaya sekolah, lingkungan belajar, serta

kepemimpinan kepala sekolah. Di antara berbagai faktor tersebut, kepemimpinan kepala sekolah menjadi salah satu faktor yang sangat menentukan keberhasilan sekolah dalam meningkatkan mutu pembelajaran. (Wulandari, 2023)

Kepala sekolah tidak hanya berfungsi sebagai administrator pendidikan, tetapi juga sebagai pemimpin pembelajaran (instructional leader) yang memiliki tanggung jawab dalam mengarahkan, membimbing, dan memotivasi seluruh warga sekolah untuk mencapai tujuan pendidikan. Kepala sekolah dituntut mampu menciptakan lingkungan sekolah yang kondusif, membangun budaya kerja yang positif, meningkatkan kompetensi guru, serta mengembangkan inovasi pembelajaran sesuai perkembangan zaman. (Maysaroh, et.al.,2025)

Dalam menghadapi tantangan pendidikan abad ke-21, kepala sekolah perlu menerapkan gaya kepemimpinan yang mampu mendorong perubahan positif di lingkungan sekolah. Salah satu model kepemimpinan yang dinilai relevan adalah kepemimpinan transformasional. (Nuraini, 2021) Kepemimpinan transformasional

merupakan gaya kepemimpinan yang menekankan pada kemampuan pemimpin dalam memberikan inspirasi, motivasi, pengaruh ideal, stimulasi intelektual, dan perhatian individual kepada anggota organisasi.

Kepemimpinan transformasional pertama kali dikembangkan oleh James MacGregor Burns dan kemudian diperluas oleh Bass dan Avolio. Dalam konteks pendidikan, kepala sekolah transformasional tidak hanya berfokus pada aspek administratif sekolah, tetapi juga pada pengembangan sumber daya manusia dan peningkatan mutu pembelajaran. Menurut Assingkiy (2021) Gaya Kepemimpinan transformasional akan mampu membawa kesadaran pengikutnya dengan memunculkan ide-ide produktif, hubungan yang sinergikal dan mewujudkan tujuan dari organisasi yang telah ditetapkan (Rahayu & Iskandar, 2023). Kepala sekolah transformasional mampu menjadi agen perubahan yang mendorong guru untuk lebih kreatif, inovatif, dan profesional dalam melaksanakan tugasnya.

Menurut Komala (2023) Penerapan kepemimpinan transformasional di sekolah dasar

menjadi semakin penting seiring dengan implementasi kurikulum yang menuntut pembelajaran aktif dan berpusat pada peserta didik. Guru tidak lagi hanya berperan sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai fasilitator yang mampu menciptakan pembelajaran yang menyenangkan dan bermakna. Dalam kondisi tersebut, kepala sekolah harus mampu memberikan dukungan, motivasi, dan pembinaan kepada guru agar mampu menghadapi perubahan pendidikan secara optimal. (Haryaka, 2024)

SDN 064037 Kota Medan merupakan salah satu sekolah dasar negeri yang terus berupaya meningkatkan mutu pembelajaran melalui penguatan manajemen sekolah dan pengembangan kompetensi guru. Berdasarkan hasil observasi awal, kepala sekolah di SDN 064037 Kota Medan aktif melakukan supervisi akademik, membangun komunikasi yang baik dengan guru, serta mendorong penggunaan metode pembelajaran inovatif. Kepala sekolah juga berupaya menciptakan budaya kerja sama antar guru melalui kegiatan diskusi, pelatihan internal, dan

evaluasi pembelajaran secara berkala. (Wiratmoko, et.al., 2022)

Namun demikian, dalam praktiknya masih ditemukan beberapa tantangan dalam meningkatkan mutu pembelajaran, seperti keterbatasan sarana pendidikan, kemampuan guru yang beragam dalam memanfaatkan teknologi pembelajaran, serta tingginya tuntutan administrasi pendidikan. Oleh karena itu, diperlukan kepemimpinan kepala sekolah yang mampu menggerakkan seluruh warga sekolah untuk menghadapi berbagai tantangan tersebut secara bersama-sama.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian mengenai gaya kepemimpinan transformasional kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pembelajaran di SDN 064037 Kota Medan menjadi penting untuk dilakukan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai implementasi kepemimpinan transformasional kepala sekolah serta kontribusinya terhadap peningkatan mutu pembelajaran di sekolah dasar.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, penelitian ini

merumuskan tiga pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi gaya kepemimpinan transformasional kepala sekolah di SD 064037 Medan?
2. Bagaimana peran kepemimpinan transformasional kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pembelajaran di SD 064037 Medan?
3. Apa saja hambatan yang dihadapi kepala sekolah dalam menerapkan kepemimpinan transformasional di SD 064037 Medan?

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus (case study). Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian bertujuan untuk memahami secara mendalam mengenai gaya kepemimpinan transformasional kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pembelajaran di SDN 064037 Kota Medan berdasarkan kondisi nyata di lapangan. Pendekatan ini memungkinkan peneliti memperoleh data yang rinci mengenai perilaku, strategi, serta tindakan kepala sekolah dalam mengelola sekolah

dan membangun budaya pembelajaran yang berkualitas. Sementara itu, desain studi kasus digunakan karena penelitian berfokus pada satu kasus tertentu, yaitu implementasi kepemimpinan transformasional di SDN 064037 Kota Medan, sehingga peneliti dapat menggali informasi secara lebih mendalam dan komprehensif.

Penelitian dilaksanakan di SDN 064037 Kota Medan yang berlokasi di Kota Medan, Provinsi Sumatera Utara. Sekolah ini dipilih sebagai lokasi penelitian karena memiliki program peningkatan mutu pembelajaran dan kepala sekolah yang aktif dalam melakukan pembinaan guru serta pengembangan budaya sekolah. Subjek penelitian terdiri atas kepala sekolah, guru kelas, guru mata pelajaran, tenaga kependidikan, dan beberapa peserta didik. Kepala sekolah dipilih sebagai informan utama karena memiliki peran sentral dalam pengambilan kebijakan dan pengelolaan sekolah. Guru dan tenaga kependidikan dipilih sebagai informan pendukung karena mereka terlibat langsung dalam pelaksanaan pembelajaran dan merasakan

dampak dari kepemimpinan kepala sekolah.

Teknik pemilihan informan dilakukan menggunakan teknik purposive sampling, yaitu memilih informan berdasarkan pertimbangan tertentu sesuai kebutuhan penelitian. Informan dipilih karena dianggap memahami dan terlibat langsung dalam implementasi kepemimpinan transformasional kepala sekolah. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Observasi dilakukan secara langsung di lingkungan sekolah untuk mengamati aktivitas kepala sekolah, interaksi antar guru, suasana pembelajaran di kelas, serta budaya sekolah secara umum. Peneliti juga mengamati bagaimana kepala sekolah memberikan arahan kepada guru, melaksanakan supervisi akademik, dan membangun komunikasi dengan warga sekolah.

Selain observasi, penelitian ini menggunakan teknik wawancara mendalam (in-depth interview) dengan bentuk wawancara semi terstruktur. Wawancara dilakukan kepada kepala sekolah, guru, dan tenaga kependidikan untuk memperoleh informasi mengenai

implementasi kepemimpinan transformasional, strategi peningkatan mutu pembelajaran, hambatan yang dihadapi, serta dampak kepemimpinan terhadap kualitas pembelajaran di sekolah.

Teknik dokumentasi digunakan sebagai pelengkap data hasil observasi dan wawancara. Dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan berbagai dokumen yang berkaitan dengan kegiatan sekolah dan implementasi kepemimpinan kepala sekolah, seperti visi dan misi sekolah, program kerja sekolah, jadwal supervisi akademik, perangkat pembelajaran guru, notulen rapat, foto kegiatan sekolah, serta data prestasi siswa dan guru.

Teknik analisis data menggunakan model analisis interaktif Miles dan Huberman (2020) yang terdiri atas tiga tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan memilih dan menyederhanakan data yang relevan dengan fokus penelitian. Data yang telah direduksi kemudian disajikan dalam bentuk uraian naratif agar lebih mudah dipahami dan dianalisis. Tahap terakhir adalah penarikan

kesimpulan berdasarkan pola dan hubungan antar data yang ditemukan selama penelitian.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SDN 064037 Kota Medan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, diperoleh data bahwa kepala sekolah telah menerapkan gaya kepemimpinan transformasional dalam berbagai aspek pengelolaan sekolah dan peningkatan mutu pembelajaran. Kepemimpinan transformasional yang diterapkan terlihat dari cara kepala sekolah membangun visi sekolah, memberikan motivasi kepada guru, menciptakan budaya kerja sama, melakukan supervisi akademik, serta mendorong penggunaan pembelajaran inovatif di lingkungan sekolah. Kepala sekolah tidak hanya menjalankan perannya sebagai administrator sekolah, tetapi juga berperan sebagai pemimpin pembelajaran (instructional leader) yang aktif membina guru dan mengarahkan seluruh warga sekolah untuk mencapai tujuan pendidikan secara optimal. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi

kepemimpinan transformasional kepala sekolah memberikan dampak yang cukup signifikan terhadap peningkatan mutu pembelajaran di sekolah dasar.

1. Implementasi gaya kepemimpinan transformasional kepala sekolah di SD 064037 Medan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepala sekolah menerapkan kepemimpinan transformasional melalui empat dimensi utama, yaitu pengaruh ideal (idealized influence), motivasi inspiratif (inspirational motivation), stimulasi intelektual (intellectual stimulation), dan perhatian individual (individualized consideration). Pada dimensi pengaruh ideal, kepala sekolah menunjukkan sikap disiplin, tanggung jawab, dan komitmen yang tinggi terhadap tugasnya sehingga menjadi teladan bagi guru dan tenaga kependidikan. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru, kepala sekolah selalu hadir tepat waktu, aktif memantau kegiatan pembelajaran, serta terlibat langsung dalam berbagai kegiatan sekolah. Sikap tersebut membuat guru merasa termotivasi untuk meningkatkan

kedisiplinan dan tanggung jawab dalam bekerja.

Dalam dimensi motivasi inspiratif, kepala sekolah secara aktif memberikan motivasi kepada guru melalui komunikasi yang baik dan pendekatan yang humanis. Kepala sekolah sering mengadakan rapat evaluasi dan pembinaan untuk memberikan arahan terkait peningkatan mutu pembelajaran dan pentingnya inovasi dalam proses belajar mengajar. Kepala sekolah juga menanamkan visi bahwa sekolah harus menjadi lingkungan belajar yang nyaman, aktif, dan mampu menghasilkan peserta didik yang berkarakter serta berprestasi. Guru diberikan dorongan untuk terus berkembang dan tidak merasa puas dengan metode pembelajaran yang monoton. Kepala sekolah juga memberikan penghargaan kepada guru yang memiliki kinerja baik sebagai bentuk apresiasi atas dedikasi mereka dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Bentuk penghargaan tersebut tidak selalu berupa materi, tetapi juga pujian, dukungan moral, dan kesempatan mengikuti pelatihan pendidikan.

Pada dimensi stimulasi intelektual, kepala sekolah

mendorong guru untuk berpikir kreatif dan inovatif dalam melaksanakan pembelajaran. Berdasarkan hasil observasi di kelas, beberapa guru mulai menggunakan model pembelajaran aktif seperti Project Based Learning, diskusi kelompok, presentasi siswa, dan penggunaan media digital dalam pembelajaran. Kepala sekolah juga mendorong guru untuk memanfaatkan teknologi dalam proses pembelajaran agar siswa lebih tertarik dan aktif mengikuti kegiatan belajar. Guru diarahkan untuk tidak hanya menggunakan metode ceramah, tetapi juga melibatkan peserta didik secara aktif dalam pembelajaran. Kepala sekolah memahami bahwa perkembangan pendidikan di era modern menuntut guru untuk mampu beradaptasi dengan perkembangan teknologi dan kebutuhan peserta didik. Oleh karena itu, kepala sekolah terus memberikan dukungan kepada guru agar mampu meningkatkan kompetensi profesionalnya. (Rahlil, et.al.,2024).

Selanjutnya, pada dimensi perhatian individual, kepala sekolah menunjukkan kepedulian terhadap kondisi dan kebutuhan guru secara personal maupun profesional. Berdasarkan hasil wawancara, guru

merasa kepala sekolah terbuka terhadap berbagai masukan dan keluhan yang mereka hadapi dalam proses pembelajaran. Kepala sekolah sering melakukan pendekatan personal kepada guru untuk mengetahui kendala yang dihadapi, baik terkait pembelajaran maupun kondisi kerja di sekolah. Sikap tersebut membuat hubungan antara kepala sekolah dan guru menjadi lebih harmonis dan terbuka. Guru merasa lebih nyaman dalam bekerja karena kepala sekolah tidak hanya memberikan instruksi, tetapi juga memberikan dukungan dan solusi terhadap permasalahan yang mereka alami.

2. Peran kepemimpinan transformasional kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pembelajaran di SD 064037 Medan

Dalam penelitian ini peran kepemimpinan transformasional memberikan dampak positif terhadap kualitas pembelajaran di SDN 064037 Kota Medan. Salah satu dampak yang paling terlihat adalah meningkatnya profesionalisme guru dalam melaksanakan pembelajaran. Guru menjadi lebih disiplin dalam menyusun perangkat pembelajaran seperti modul ajar, media

pembelajaran, dan instrumen evaluasi. Selain itu, guru juga lebih aktif mengikuti kegiatan pelatihan, seminar pendidikan, dan Kelompok Kerja Guru (KKG) untuk meningkatkan kompetensinya. Kepala sekolah secara konsisten memberikan dorongan kepada guru untuk terus belajar dan memperbaiki kualitas pembelajaran agar mampu menyesuaikan diri dengan perkembangan pendidikan saat ini.

Kepemimpinan transformasional kepala sekolah juga berpengaruh terhadap meningkatnya inovasi pembelajaran di kelas. (Saputra, et.al.,2022) Berdasarkan hasil observasi, pembelajaran di beberapa kelas sudah mulai berpusat pada peserta didik (student centered learning). Guru tidak lagi mendominasi pembelajaran secara penuh, tetapi memberikan kesempatan kepada siswa untuk berdiskusi, bertanya, mempresentasikan hasil kerja kelompok, dan mengemukakan pendapat. Penggunaan media pembelajaran juga menjadi lebih variatif, seperti video pembelajaran, gambar interaktif, permainan edukatif, dan media digital sederhana. Kondisi tersebut membuat siswa lebih aktif

dan antusias dalam mengikuti pembelajaran. Kepala sekolah berperan penting dalam mendorong perubahan tersebut melalui supervisi akademik, pembinaan guru, dan evaluasi pembelajaran secara berkala. (Sulistiyawan, et.al., 2024).

Menurut Sriyanto, et.al., (2022) Selain meningkatkan kualitas proses pembelajaran, kepemimpinan transformasional kepala sekolah juga berpengaruh terhadap budaya sekolah secara keseluruhan. Kepala sekolah berhasil menciptakan lingkungan kerja yang lebih harmonis dan kolaboratif. Guru lebih terbuka untuk berdiskusi dan saling berbagi pengalaman terkait strategi pembelajaran maupun permasalahan yang dihadapi di kelas. Kepala sekolah juga mendorong terciptanya budaya kerja sama melalui rapat rutin, kegiatan evaluasi bersama, dan diskusi kelompok antar guru. Budaya sekolah yang positif tersebut memberikan dampak terhadap meningkatnya motivasi kerja guru dan terciptanya suasana belajar yang lebih kondusif bagi peserta didik.

Dalam kaitannya dengan mutu hasil belajar siswa, hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan partisipasi dan motivasi belajar

peserta didik. Berdasarkan hasil observasi di kelas, siswa terlihat lebih aktif bertanya, menjawab pertanyaan guru, dan berpartisipasi dalam diskusi kelompok. Pembelajaran yang lebih interaktif membuat siswa lebih mudah memahami materi pelajaran dan tidak cepat merasa bosan. Selain itu, tingkat kedisiplinan siswa juga meningkat karena kepala sekolah dan guru secara konsisten menanamkan nilai tanggung jawab dan disiplin melalui berbagai kegiatan sekolah. Beberapa guru juga menyampaikan bahwa hasil evaluasi belajar siswa mengalami peningkatan dibandingkan sebelumnya, terutama pada aspek keterampilan berpikir kritis dan kemampuan bekerja sama dalam kelompok.

3. Hambatan yang dihadapi kepala sekolah dalam menerapkan kepemimpinan transformasional di SD 064037 Medan

Dalam Penelitian ini terdapat beberapa kendala yang memengaruhi proses peningkatan mutu pembelajaran di SDN 064037 Kota Medan. Salah satu hambatan utama adalah keterbatasan sarana dan prasarana pendidikan, terutama fasilitas teknologi pembelajaran. Tidak semua ruang kelas memiliki

fasilitas pendukung seperti proyektor, speake. Kondisi tersebut menyebabkan penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi belum dapat dilakukan secara maksimal di seluruh kelas. Padahal, kepala sekolah telah mendorong guru untuk memanfaatkan teknologi dalam pembelajaran sebagai bagian dari inovasi pendidikan.

Hambatan lainnya adalah perbedaan kompetensi guru dalam menguasai teknologi dan menerapkan metode pembelajaran inovatif. Berdasarkan hasil wawancara, beberapa guru senior masih mengalami kesulitan dalam menggunakan aplikasi pembelajaran dan media digital.

Selain itu, tingginya beban administrasi sekolah juga menjadi tantangan dalam penerapan kepemimpinan transformasional. Kepala sekolah tidak hanya bertanggung jawab terhadap pembinaan akademik, tetapi juga harus menyelesaikan berbagai tugas administratif dan laporan pendidikan. Kondisi tersebut membuat waktu kepala sekolah untuk melakukan supervisi dan pembinaan guru menjadi terbatas. Guru juga menghadapi beban administrasi

pembelajaran yang cukup banyak sehingga terkadang kesulitan membagi waktu antara penyusunan administrasi dan pengembangan inovasi pembelajaran. Namun demikian, kepala sekolah berupaya mengatasi hambatan tersebut melalui pembagian tugas yang lebih efektif, peningkatan kerja sama antar guru, dan pengadaan pelatihan internal terkait penggunaan teknologi pembelajaran.

Untuk mengatasi berbagai hambatan tersebut, kepala sekolah melakukan beberapa strategi, seperti mengadakan pelatihan internal sekolah, memberikan pendampingan kepada guru, dan mendorong guru mengikuti kegiatan KKG serta seminar pendidikan. Kepala sekolah juga membangun komunikasi yang baik dengan komite sekolah dan orang tua siswa untuk mendukung pengadaan fasilitas pembelajaran secara bertahap. Selain itu, guru yang memiliki kemampuan teknologi lebih baik diminta membantu guru lain melalui kegiatan berbagi praktik baik (sharing session). Upaya tersebut menunjukkan bahwa kepala sekolah tidak hanya berperan sebagai pengambil kebijakan, tetapi juga sebagai motivator dan fasilitator

dalam meningkatkan mutu pendidikan di sekolah.

D. Kesimpulan

Dalam penelitian ini kepala sekolah telah menerapkan gaya kepemimpinan transformasional dalam pengelolaan sekolah dan peningkatan mutu pembelajaran. Implementasi kepemimpinan transformasional terlihat melalui kemampuan kepala sekolah dalam membangun visi sekolah yang jelas, memberikan motivasi kepada guru, menciptakan budaya kerja yang kolaboratif, serta menjadi teladan dalam disiplin dan tanggung jawab. Kepala sekolah juga menerapkan pendekatan yang humanis dalam membina guru melalui komunikasi yang terbuka, supervisi akademik, serta perhatian terhadap kebutuhan dan kendala yang dihadapi guru dalam proses pembelajaran. Penerapan empat dimensi kepemimpinan transformasional, yaitu pengaruh ideal, motivasi inspiratif, stimulasi intelektual, dan perhatian individual, menunjukkan bahwa kepala sekolah tidak hanya berfokus pada aspek administratif, tetapi juga pada pengembangan sumber daya manusia dan kualitas pendidikan di sekolah.

Kepemimpinan transformasional kepala sekolah memberikan dampak yang positif terhadap peningkatan mutu pembelajaran di SDN 064037 Kota Medan. Guru menjadi lebih disiplin dan profesional dalam melaksanakan pembelajaran, lebih aktif mengikuti kegiatan pengembangan kompetensi, serta lebih terbuka terhadap penggunaan metode pembelajaran inovatif dan teknologi pendidikan. Pembelajaran di kelas juga menjadi lebih aktif dan berpusat pada peserta didik, ditandai dengan meningkatnya partisipasi siswa dalam bertanya, berdiskusi, dan bekerja sama dalam kelompok. Selain itu, budaya sekolah menjadi lebih harmonis dan kondusif karena terciptanya kerja sama yang baik antar guru dan warga sekolah. Kondisi tersebut berdampak pada meningkatnya motivasi belajar siswa dan kualitas proses pembelajaran secara keseluruhan.

Meskipun demikian, implementasi kepemimpinan transformasional masih menghadapi beberapa hambatan. Namun, kepala sekolah terus berupaya mengatasi hambatan tersebut melalui pelatihan internal, pendampingan kepada guru, penguatan kerja sama antar guru,

serta pengoptimalan fasilitas yang tersedia. Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa gaya kepemimpinan transformasional kepala sekolah memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan mutu pembelajaran di sekolah dasar. Kepemimpinan yang inspiratif, kolaboratif, dan berorientasi pada pengembangan guru serta peserta didik menjadi faktor utama dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang efektif, inovatif, dan berkualitas.

DAFTAR PUSTAKA

- Assingkily, Mayhendra Susilo. "Kepemimpinan Transformasional dalam Meningkatkan Kinerja Guru ." *Journal of Science and Social Research*, 2021: 416-422.
- Haryaka, Umar. "Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru di SMA Budi Luhur Kota Samarinda." *Jurnal Ilmu Manajemen dan Pendidikan* 4, no. 1 (2024): 61-72.
- Komala, Putri. "Gaya Kepemimpinan Transformasional Untuk Pengembangan Pendidikan Karakter." *Jurnal Sosial Teknologi* 3, no. 11 (2023): 905-910.
- Maysaroh, Siti Putri Ardiyanti Pasaribu, Vidiani Sembiring, Rijal Sianturi, and Anita Yus. "Gaya Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah dalam Membangun Kinerja Guru SD." *Jurnal Ilmu Pendidikan, Ilmu Sosial, dan Pengabdian Kepada Masyarakat* 5, no. 2 (2025): 347-355.
- Miles, A, and Michael Huberman. *Qualitative Data Analysis : A Methods Sourcebook*. 4. Safe Publications, 2020.
- Nuraini, Sury. "Peran Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kesejahteraan Guru." *Jurnal Manajemen Pendidikan* 5, no. 1 (2021): 98-110.
- Rahayu, Riska, and Sultan Iskandar. "Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah Dalam Pembelajaran Abad 21 di Sekolah Dasar." *Jurnal Elementaria Edukasia* 6 , no. 2 (2023): 287-297.
- Rahlil, Muhammad, Ilyas A Wahab, and Cut Khairani. "Kepemimpinan Transformasional dalam Peningkatan Mutu Pendidikan di SD Negeri Sekelompok Kerja Kepala Sekolah Kecamatan Samudera Kabupaten Aceh Utara." *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran* 7, no. 4 (2024): 12870-12874.
- Saputra, Indra, Rasyanti Rini, and Hariri Hadian. "Principal's Transformational Leadership In Education Era 4.0." *International Journal of Current Science Research dan Review* 5, no. 8 (2022): 180-191.
- Sriyanto, Kartono, and Maximus Gorky Sembiring. "Gaya Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah Dasar Menyongsong Merdeka Belajar di Era Industri 4.0." *Jurnal Basicedu* 6, no. 6 (2022): 10259-10266.

- Sulistiyawan, Heri, Widya Kusumaningsih, and Rosalina Br Ginting. "Gaya Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah Dalam Peningkatan Mutu SDN Langgeng Tlogomulyo Temanggung." *Jurnal Manajemen Pendidikan* 13, no. 2 (2024): 209-223.
- Wiratmoko, Dianing, Ngurah Ayu Nyoman M, and Ghufron Abdullah. "Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu di SD." *Jurnal Prakarsa Paedagogia* 5, no. 1 (2022): 44-53.
- Wulandari, Nur. "Pengaruh Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru SDN 3 Bebengan Kecamatan Boja." *Jurnal Pendidikan* 09 (2023): 4166-4174.